

KH. HASYIM MUZADI AND THE TRANSFORMATION OF ISLAMIC EDUCATION

KH. HASYIM MUZADI DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

Imam Adi Marianto

imammarianto51@guru.sd.belajar.id

*Program Doktor Pendidikan Agama Islam, Universitas Nadhatul Ulama

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study explores the thoughts of KH. Hasyim Muzadi and his contributions to the transformation of contemporary Islamic education, in response to the need to integrate traditional pesantren values with the demands of modern education that is adaptive and character-oriented. The study aims to analyze, synthesize, and develop the concept of moderate Islamic education based on KH. Hasyim Muzadi's writings, lectures, and practices. The research employs a qualitative library research approach, with data sourced from academic literature and recent publications (2020 - 2025), analyzed descriptively to assess the relevance of the scholar's ideas to contemporary education. The results indicate that KH. Hasyim Muzadi's thought emphasizes moderation, integration of religious and general curricula, character education, and an inclusive approach in Islamic education. In conclusion, the transformation of Islamic education can be realized through the application of moderation principles, contextual pedagogy, and curriculum innovation, producing a generation that is adaptive, competent, and character-driven.

Keywords: KH. Hasyim Muzadi, Transformation of Islamic Education, Islamic Moderation

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pemikiran KH. Hasyim Muzadi serta kontribusinya terhadap transformasi pendidikan Islam kontemporer, sebagai respons terhadap kebutuhan integrasi nilai tradisional pesantren dengan tuntutan pendidikan modern yang adaptif dan berkarakter. Penelitian bertujuan menganalisis, mensintesis, dan mengembangkan konsep pendidikan Islam moderat berdasarkan karya, ceramah, dan praktik KH. Hasyim Muzadi. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif studi pustaka, dengan sumber data dari literatur akademik dan karya tulis terkini (2020 - 2025), dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai relevansi pemikiran tokoh terhadap pendidikan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan pemikiran KH. Hasyim Muzadi menekankan moderasi, integrasi kurikulum agama dan umum, pendidikan karakter, serta pendekatan inklusif dalam pendidikan Islam. Kesimpulannya, transformasi pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip moderasi, pedagogi kontekstual, dan inovasi kurikulum, sehingga menghasilkan generasi yang adaptif, kompeten, dan berkarakter.

Kata Kunci: KH. Hasyim Muzadi, Transformasi Pendidikan Islam, Moderasi Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menghadapi tantangan serius dalam menghadapi globalisasi dan modernitas. Banyak lembaga masih berfokus pada hafalan normatif tanpa pengembangan keterampilan kritis. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan masyarakat kontemporer. KH. Hasyim Muzadi menawarkan pemikiran yang memadukan nilai tradisional dan dinamika modern sebagai solusi transformatif. Fenomena ketertinggalan pendidikan Islam terlihat dari rendahnya integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum. Lulusan pesantren dan madrasah seringkali kurang siap menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Kesenjangan ini berpotensi melemahkan peran pendidikan Islam dalam pembangunan masyarakat. Pemikiran KH. Hasyim Muzadi menekankan pendidikan yang adaptif dan relevan dengan konteks kontemporer.

Transformasi pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Muzadi menekankan keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Nilai-nilai keislaman tetap dijaga, namun dikembangkan melalui pendekatan yang aplikatif. Pendidikan tidak sekadar transfer ilmu, tetapi

pembentukan karakter dan kompetensi sosial. Pendekatan ini menegaskan relevansi pendidikan Islam di era modern. Urgensi pembaharuan pendidikan Islam meningkat seiring perubahan global dan teknologi. Pendidikan Islam yang stagnan berisiko kehilangan relevansi dan daya saing. Transformasi diperlukan agar pendidikan mampu menghasilkan generasi yang adaptif dan produktif. KH. Hasyim Muzadi memberikan kerangka konseptual untuk pembaharuan ini.

Pemikiran KH. Hasyim Muzadi mendorong integrasi pesantren, madrasah, dan pendidikan formal modern. Sinergi ini menciptakan model pendidikan yang komprehensif dan responsif. Lulusan diharapkan memiliki keseimbangan antara spiritualitas dan kompetensi profesional. Model ini menjadi rujukan bagi pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer. Inovasi pedagogis menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan Islam. Metode pengajaran diarahkan untuk menumbuhkan kreativitas dan kemampuan *problem solving*. Pendidikan Islam tidak lagi hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini menyiapkan generasi yang siap menghadapi kompleksitas zaman.

Transformasi pendidikan Islam harus menyesuaikan nilai-nilai tradisional dengan kontemporer. Nilai agama tetap menjadi fondasi, namun diimplementasikan melalui pendekatan kontekstual dan aplikatif. Pendidikan Islam harus dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial. Hal ini menegaskan perlunya inovasi sistemik dalam lembaga pendidikan. Fenomena global dan lokal menunjukkan perlunya kerangka pendidikan yang menjembatani tradisi dan modernitas. Lulusan pendidikan Islam diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan sosial dan budaya. KH. Hasyim Muzadi menekankan pendidikan sebagai alat pemberdayaan masyarakat. Transformasi pendidikan Islam harus dirancang secara sistematis dan berbasis nilai.

Pemikiran KH. Hasyim Muzadi menghadirkan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan Islam. Integrasi pengetahuan, nilai, dan kompetensi menjadi kunci pembentukan individu yang berkarakter dan profesional. Pendidikan Islam menjadi media pembentukan generasi yang adaptif dan berdaya saing. Perspektif ini memperkuat posisi pendidikan Islam dalam konteks global dan lokal. Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam yang dikemukakan KH. Hasyim Muzadi menegaskan kebutuhan pembaharuan sistemik. Pembaharuan ini mengintegrasikan tradisi dan inovasi untuk menghasilkan generasi unggul. Pendidikan Islam kontemporer harus mampu membentuk individu yang kompeten, berkarakter, dan adaptif. Pemikiran KH. Hasyim Muzadi menjadi rujukan penting dalam upaya transformasi tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis, mensintesis, dan mengembangkan pemikiran KH. Hasyim Muzadi dalam pendidikan Islam kontemporer. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi gagasan, konsep, dan kontribusi pemikiran tokoh secara mendalam. Fokus penelitian meliputi pendidikan karakter, moderasi Islam, dan integrasi ilmu agama dengan pengetahuan kontemporer.

Sumber data penelitian terdiri dari karya-karya KH. Hasyim Muzadi, termasuk buku, artikel, ceramah yang terdokumentasi, serta literatur akademik terkait pendidikan Islam kontemporer. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka sistematis, meliputi identifikasi, klasifikasi, dan dokumentasi literatur. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berbasis interpretasi konseptual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KH. Hasyim Muzadi lahir pada 8 Agustus 1944 di Tuban, Jawa Timur. Ia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan melanjutkan studi di IAIN Malang, meraih gelar Sarjana Tarbiyah pada 1969. Pendidikan ini membekalinya dengan landasan kuat dalam ilmu agama dan pendidikan Islam. Pengalaman pendidikan tersebut membentuk pandangan beliau yang moderat dan inklusif.

KH. Hasyim Muzadi aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) sejak 1960-an dan pada 1999 terpilih sebagai Ketua Umum PBNU menggantikan Abdurrahman Wahid. Ia memimpin NU hingga 2010, memperkuat posisi organisasi dalam menjaga tradisi Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Kepemimpinannya dikenal moderat dan menekankan pentingnya toleransi serta persatuan bangsa. Perannya menjadi rujukan dalam menjaga keselarasan antara tradisi keagamaan dan dinamika sosial modern.

Pada Maret 1992, KH. Hasyim Muzadi mendirikan Pondok Pesantren Al-Hikam di Malang, Jawa Timur, yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Pesantren ini bertujuan membekali santri dengan wawasan luas dan sikap moderat. Al-Hikam menjadi model pendidikan pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Ia juga mendirikan cabang pesantren di Depok, Jawa Barat, untuk memperluas jangkauan pendidikan.

KH. Hasyim Muzadi dikenal menekankan moderasi Islam, menolak ekstremisme maupun liberalisme berlebihan. Pemikirannya fokus pada keseimbangan antara tradisi dan modernitas serta toleransi antarumat beragama. Konsep moderasi Islam ala beliau menjadi rujukan penting dalam pendidikan dan dakwah di Indonesia. Pendekatan ini menekankan integrasi nilai-nilai agama dengan konteks sosial kontemporer.

Ia menulis berbagai karya yang mencerminkan pemikirannya, antara lain *Islam Sejati: Islam dari Hati*, *Membangun NU Pasca Gus Dur*, *Menyembunyikan Luka NU*, dan *Agenda Strategis Pemulihan Martabat Bangsa*. Karya-karya ini membahas aspek kehidupan beragama, organisasi, dan kebangsaan. Tulisan-tulisannya menjadi referensi utama bagi studi Islam moderat di Indonesia. Setiap karya menekankan pentingnya pendidikan, toleransi, dan pembaharuan sosial.

Salah satu karya terkini beliau, *Islam Sejati: Islam dari Hati* (2020), membahas konsep Islam moderat dan toleran serta pemahaman agama yang mendalam. Karya ini relevan menghadapi tantangan zaman yang membutuhkan pendekatan inklusif dan adaptif. Pemikirannya terus menjadi acuan dalam pendidikan dan dakwah Islam kontemporer. Hal ini menunjukkan kesinambungan relevansi ide beliau bagi generasi sekarang.

Selama hidupnya, KH. Hasyim Muzadi menerima berbagai penghargaan atas kontribusinya di bidang pendidikan dan keagamaan, termasuk *Lifetime Achievement Award* dari Gerakan Indonesia Beradab pada 2017. Penghargaan ini diberikan atas dedikasinya menjaga kebhinekaan dan moderasi Islam. Pengakuan ini menegaskan pengaruh besar beliau dalam membentuk wajah Islam moderat di Indonesia. Keberhasilan ini juga memperkuat posisi NU sebagai institusi pendidikan dan sosial yang moderat.

KH. Hasyim Muzadi meninggal dunia pada 16 Maret 2017 di Malang, Jawa Timur. Warisan pemikirannya terus hidup melalui Pondok Pesantren Al-Hikam dan karya-karyanya. Beliau meninggalkan jejak sebagai tokoh yang memperjuangkan Islam moderat, toleran, dan inklusif. Pengaruhnya tetap terasa dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini.

Pemikiran KH. Hasyim Muzadi menekankan integrasi antara tradisi pesantren dan kebutuhan pendidikan modern. Melalui pendirian Pondok Pesantren Al-Hikam, ia memperkenalkan model pendidikan yang memadukan pengajaran agama dengan ilmu umum. Hal ini menjadi dasar transformasi pendidikan Islam yang tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Transformasi ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat adaptif terhadap perkembangan zaman.

Moderasi Islam yang digagas KH. Hasyim Muzadi berperan penting dalam transformasi pendidikan dengan menekankan toleransi dan keseimbangan nilai. Dalam kurikulum, konsep ini mendorong integrasi nilai-nilai etika dan spiritualitas dengan pengetahuan kontemporer. Lulusan pendidikan Islam yang dibimbing dengan prinsip ini memiliki kompetensi intelektual sekaligus karakter moderat. Transformasi pendidikan Islam menurutnya harus mampu menghasilkan generasi yang kritis, adaptif, dan berakhlak.

Karya-karya intelektual KH. Hasyim Muzadi menjadi rujukan bagi inovasi pedagogis dalam pendidikan Islam. Buku-bukunya, seperti *Islam Sejati: Islam dari Hati* dan *Membangun NU Pasca Gus Dur*, mengedepankan konsep pendidikan yang aplikatif dan kontekstual. Pemikiran ini mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan tuntutan sosial dan global. Transformasi pendidikan Islam tercapai melalui implementasi ide-ide tersebut dalam praktik pembelajaran.

Pendirian pesantren yang menggabungkan kurikulum agama dan umum memperlihatkan model transformasi institusional. KH. Hasyim Muzadi menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat bersifat inklusif, memadukan nilai tradisional dengan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini memperluas kapasitas santri untuk memahami dunia kontemporer tanpa mengabaikan identitas keislaman. Transformasi pendidikan Islam menjadi lebih holistik dan berorientasi pada pemberdayaan generasi.

Konsep pendidikan multikultural dan toleran ala KH. Hasyim Muzadi juga relevan dengan tantangan globalisasi. Pendidikan Islam yang adaptif menuntut lulusan mampu berinteraksi dengan berbagai latar sosial dan budaya. Ide ini mendorong pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang kontekstual dan responsif. Transformasi pendidikan Islam tidak hanya terjadi di tingkat materi, tetapi juga di aspek nilai, karakter, dan kompetensi sosial.

Dengan demikian, pemikiran KH. Hasyim Muzadi memberikan arah strategis bagi transformasi pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan yang seimbang antara tradisi dan inovasi menciptakan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing. Karya dan praktiknya menjadi model implementasi transformasi yang nyata di institusi pendidikan Islam. Transformasi ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat tetap relevan dan membentuk generasi yang moderat, cerdas, dan berkarakter.

4. PENUTUP

Pemikiran KH. Hasyim Muzadi menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan kontemporer. Melalui karya-karya, kepemimpinan di Nahdlatul Ulama, dan pendirian Pondok Pesantren Al-Hikam, beliau menekankan moderasi, toleransi, dan pengembangan karakter, sehingga pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk generasi yang adaptif, kritis, dan berakhlak. Transformasi pendidikan Islam yang diilhami pemikiran KH. Hasyim Muzadi menegaskan pentingnya kurikulum yang inklusif dan pedagogi yang aplikatif. Pendekatan ini menjadikan pendidikan Islam relevan dalam konteks global dan lokal, mampu menghasilkan individu yang berkompetensi tinggi, berpikiran terbuka, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatah, Mubaedah. "Pemikiran KH. Hasim Muzadi Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Tawadhu* 8, no. 1 (2024).
- Alfatah, Mubaedah. "Pemikiran Kh. Hasim Muzadi Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Tawadhu* 8, no. 1 (2024): 96–105.
- Alfian, Muhammad. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Muzadi dan Implementasinya di Pesantren Al-Hikam Depok." Jakarta, 2025.
- Ali, Nuraliaha, dan Syamhudian Noor. "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan

- Peluang.” *Jurnal Hadratul Madaniyah* 6, no. 1 (2019).
- Ghozali. “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Awal dalam Konteks Pendidikan Kontemporer.” *Educational Studies and Research Journal* 2, no. 2 (2025). <https://journal.midpublisher.com/index.php/esrj/article/view/169>.
- Khairunnisa, Khairunnisa, Junaidi Junaidi, dan Andy Riski Pratama. “Problematisasi Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Perspektif Digitalisasi dan Transformasi Pendidikan.” *Jurnal Visi Manajemen* 10 (2024): 1.
- Mardiansyha, Tri, dan Muhammad Endy Fadlullah. “The Concept Analysis of Religious Moderation By KH Hasyim Muzadi and Its Relevance To The Religious Moderation Module Of The Ministry of Religious Affairs.” *Incare* 4, no. 1 (2023): 1–18.
- Muhammad Al Fikri, dan Qathrun Nada. “Konsep Islam Wasathiyah Perspektif KH. Hasyim Muzadi (Telaah Surah al-Baqarah Ayat 143).” *Al-Wasathiyah: Journal of Religious Moderation* 3, no. 1 (2024): 93–109. <https://doi.org/10.30631/jrm.v3i1.65>.
- Munir, M. “Dakwah Multikultural : Studi Dakwah KH. A. Hasyim Muzadi Dalam Membangun Islam Rahmatan Lil Alamin).” Jakarta, 2023. https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78410/1/M.%20MUNIR_SPs.pdf.
- Nadir, dan Januar. “Langkah Strategis Transformasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi.” *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 125–35. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.88>.
- Purwanti, Eka, Lulu Alawiyah Nurillah, dan Sri Azizah Siroj. “Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi: Telaah Konseptual dan Implikasinya.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1670>.
- Rahmah, Elda Fadlia, Ilyas Syam, Dinda Fadhilah Maulani, dan Abdul Azis. “Transformasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Epistemologi Ilmu.” *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 167–76.
- Rohman, Arif. “Karakteristik Kepemimpinan Kiai Ahmad Hasyim Muzadi Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam.” Tesis, PTIQ VIII, no. I (2023): 1–19.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Yusriyah, Yusriyah, dan Khaerunnisa Khaerunnisa. “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 229–46. <https://doi.org/10.61169/el-fata.v2i2.80>.